



RELATIONSHIP OF FAMILY KNOWLEDGE TO DRINKING COMPLIANCE MEDICINE FOR FAMILY MEMBERS WITH HYPERTENSION AT THE SEROJA PUBLIC HEALTH CENTER IN BEKASI

Lola Rizky^{1*}, Ani Anggraini², Dinda Nur Fajri³

¹⁻³STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023
Revised: 2 February 2024
Accepted: 27 Maret 2024
Published: 15 April 2024

KEYWORD

family knowledge, drinking compliance medicine, hypertension

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail : lolarizki92@gmail.com
No. Tlp : +6289630777187

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i2.57

© 2024 Lola Rizky

ABSTRACT

Background: Hypertension is a big and serious problem because it is often not detected even though it has been for years. Hypertension can be defined as persistent blood pressure where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. When symptoms arise, hypertension has become a disease that must be treated for life, the treatment that must be issued is quite expensive and takes a long time. **Research Objectives** To find out whether there is family knowledge on medication adherence and blood pressure in patients with hypertension at the Seroja Health Center, Bekasi City

Research Methods: The research design used is a quantitative research type, the research design is analytic with a cross sectional approach. Sampling using stratified random sampling as many as 199 people. Methods of data collection using a questionnaire. The statistical test uses an alternative test, namely the Fisher's test.

Research Results: Based on the results of statistical analysis using the Chi Square test obtained P-Value 0.000, it can be concluded that P-Value (0.000) < (0.05) which means that there is a relationship between family knowledge and adherence to taking medication with hypertension at the Seroja Health Center in Bekasi City. **Conclusion:** There is a relationship between family knowledge on medication adherence and hypertension at the Seroja Public Health Center in Bekasi City.

1. Pendahuluan

Hipertensi termasuk masalah yang besar dan serius karena sering tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik nya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik nya di atas 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2002). Ketika gejala timbul, hipertensi sudah menjadi penyakit yang harus diterapi seumur hidup, pengobatan yang harus dikeluarkan cukup mahal dan membutuhkan waktu yang lama. Selain prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat pada masa yang akan datang,

tingkat keganasannya juga tinggi. Bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah lain berupa komplikasi berbagai organ penting seperti jantung, ginjal, otak dan mata. Hipertensi juga dapat menyebabkan kecacatan permanen dan kematian mendadak (Yulianti, 2008).

Di Indonesia, hipertensi adalah salah satu penyebab primer kematian dan kesakitan. Kondisi ini sebagai salah satu penyebab keterlambatan pengobatan dalam pasien hipertensi, lantaran secara umum dikuasai pasien tiba ke fasilitas kesehatan waktu sudah terjadi komplikasi dampak hipertensi. Selain itu, kurangnya akses rakyat terhadap pelayanan kesehatan pula mengakibatkan kurangnya kontrol (Ariyanti, Preharsini and Sipolio, 2020).

Data WHO (World Health Organization) 2014 menunjukkan bahwa prevalensi keseluruhan peningkatan tekanan darah pada orang dewasa berusia 18 dan lebih dalam sekitar 22%. Prevalensi tekanan darah yang meningkat tertinggi di Afrika yaitu 30% untuk kedua jenis kelamin. Prevalensi terendah tekanan darah dibesarkan berada di WHO Wilayah Amerika di 18% untuk kedua jenis kelamin. Indonesia sendiri prevalensi hipertensi sudah melebihi rata-rata Nasional, dari 33 provinsi di Indonesia 8 provinsi yang kasus penderita hipertensi yaitu : Sulawesi selatan (27%), Sumatera Barat (27%), Jawa Barat (26%), Jawa Timur (25%), Sumatera Utara (24%), Riau (23%), dan Kalimantan (22%). Sedangkan dalam perbandingan kota Indonesia kasus hipertensi cenderung tinggi pada daerah urban seperti : Jabodetabek, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makassar yang menyikapi 30-34% (Zamhir 2006 dalam Tyas 2013). Dari data Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo menyebutkan, hipertensi merupakan penyakit tertinggi kedua setelah PJK dengan total penderita pada tahun 2013 sebanyak 2761 pasien.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa 25,8 persen penduduk Indonesia mengidap hipertensi dan di tahun 2016 Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016, laki-laki dengan hipertensi yang patuh minum obat antihipertensi sebesar 30,0% dan tidak patuh minum obat antihipertensi sebesar 70,0% sedangkan perempuan dengan hipertensi yang patuh minum obat sebesar 30% pasien hipertensi yang minum obat antihipertensi (Sirkesnas. 2016). Diseluruh dunia hampir 1 milyar orang menderita hipertensi. Dua per tiga penyakit hipertensi ini terjadi di Negara Berkembang. Di tahun 2025 diperkirakan 1,56 miliar orang menderita hipertensi. Hipertensi Mengakibatkan 8 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi. Kira-kira sepertiga populasi penduduk Asia Tenggara mempunyai penyakit hipertensi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Schaffer, dkk (2004), Malbasa, dkk (2007), Hayers, dkk (2009) menunjukkan bahwa pasien yang tergolong tidak patuh dalam mengkonsumsi obat lebih dari 50% bahkan dalam penelitian

Jarbose (2002) menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh pada akhirnya akan diikuti dengan berhentinya pasien untuk mengonsumsi obat yang tidak sesuai dengan aturan. Faktor – faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan minum obat antara lain pengalaman pengguna obat terhadap efek samping dan kenyamanan obat, pengalaman pengguna obat terhadap efek samping dan kenyamanan obat, pengalaman pasien terhadap kemanjuran obat atau tingkat kesembuhan yang telah dicapai, komunikasi antara pasien dengan dokter atau apoteker, pengaruh teman atau keluarga akan memberikan sikap yang positif atau negatif bagi pengguna obat, factor ekonomi, kepercayaan atau persepsi pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, faktor kebosanan dalam menggunakan obat terus menerus akibat lamanya pasien tersebut telah menderita penyakit hipertensi. Beberapa dampak dari ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antara lain dikemukakan oleh Hayer, dkk (2009), yaitu : terjadinya efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan dan rumah sakit. Sedangkan menurut Suhardjono (2008) dampak dari ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko stroke kemudian kerusakan pada jantung, hipertensi meningkatkan stroke kemudian kerusakan pada jantung, hipertensi meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung. Selain kerusakan otak dan jantung karena kondisi hipertensi yang memburuk, gagal ginjal juga merupakan risiko yang harus ditanggung pasien hipertensi. Ditambah lagi kerusakan pada pembuluh darah di retina yang berakibat pada gangguan penglihatan bahkan bisa mengalami kebutaan.

Di Puskesmas Seroja Kota Bekasi belum pernah mendapatkan Pendidikan kesehatan tentang Peran dan Pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada anggota keluarga dengan penyakit Hipertensi.

Setelah mengkaji masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai peran dan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada anggota keluarga dengan penyakit hipertensi di puskesmas seroja kota Bekasi.

2. Metode

Menurut (Dharma 2017) desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya suatu penelitian. Jenis dan rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yang dimana

variabel independen (pengetahuan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan minum obat anggota keluarga) yang dikumpulkan pada satu waktu yang sama. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggambarkan Hubungan pengetahuan anggota keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada anggota keluarga dengan penyakit Hipertensi di Puskesmas Seroja Kota Bekasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	48.9
Cukup	54	39.8
Kurang	15	11.3
Total	133	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik oleh Lola Rizky, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari jumlah 133 responden memiliki tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi mayoritas dengan kategori baik sebanyak 65 responden (48.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	113	85.0
Tidak Patuh	20	15.0
Total	133	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik oleh Lola Rizky, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 133 responden mayoritas memiliki kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh yaitu 113 responden (85.0%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Tingkat Pengetahuan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						P Value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	15	11.3	0	0	15	11.3	0,000
Cukup	5	3.8	48	36.1	53	39.8	
Baik	0	0	65	48.9	65	48.9	
Total	20	15,0	113	85,0	133	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik oleh Lola Rizky, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 133 responden didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan keluarga kurang dengan kepatuhan minum obat yang termasuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 15

responden (11.3%), responden dengan pengetahuan keluarga yang kurang dan kepatuhan minum obat dalam kategori patuh sebanyak 0 responden (0.0%), responden dengan pengetahuan keluarga yang cukup dengan kepatuhan minum obat dalam kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (3,8%), responden dengan pengetahuan keluarga yang cukup dengan kepatuhan minum obat dalam kategori patuh sebanyak 48 responden (36.1%), responden dengan pengetahuan keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat dalam kategori tidak patuh sebanyak 0 responden (0.0%), dan responden dengan pengetahuan keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat dalam kategori yang patuh sebanyak 65 responden (48.9%).

Berdasarkan analisis statistik dengan tingkat signifikansi 95% atau nilai α 5% (0,05) hasil uji *Chi Square* diperoleh p value (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada responden

Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi

Tingkat pengetahuan tentang hipertensi merupakan apa itu hipertensi dan komplikasi hipertensi yang akan terjadi. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari jumlah 133 responden mayoritas memiliki pengetahuan keluarga tentang hipertensi yang baik yaitu sebanyak 65 (48.9%) responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswanti Ds, 2020) bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang hipertensi yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 61 orang (61,0%). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Mathavan and Pinatih, 2017) Dari total 50 responden didapatkan skor pengetahuan hipertensi tertinggi adalah 85, sedangkan skor pengetahuan hipertensi terendah adalah 35 dan didapatkan tingkat pengetahuan tinggi pada responden sebesar 48,0%.

Berdasarkan analisa peneliti terkait penelitian ini bahwa mayoritas responden sudah memiliki keluarga dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi yang baik. Hal ini dikarenakan perawat dan kader di Puskesmas Seroja, Kota Bekasi sudah sering melakukan penyuluhan mengenai penyakit menular dan tidak menular, khususnya hipertensi. Terlebih lagi mayoritas penduduk sekitar berpendidikan minimal adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan yang dimiliki, karena dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang dapat menerima segala informasi dari luar.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil yang diketahui dan terjadi pada orang setelah melakukan sesuatu

terhadap objek tertentu. Berdasarkan tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo, responden ini telah berada dalam tingkatan mengetahui dan memahami yang kemudian akan dilanjutkan dengan aplikasinya.

Faktor – faktor kepatuhan minum obat adalah

- a. meningkatkan komunikasi antara pasien dengan anggota tim kesehatan seperti apoteker, perawat dan dokter
- b. mempertimbangkan kondisi pribadi, sosial dan ekonomi pasien (sering tercermin dari gaya hidup pasien)
- c. membuat jadwal yang rutin dan jelas untuk minum obat pada pasien
- d. menyediakan sistem untuk membantu pasien dalam mengkonsumsi obatnya, misalnya menyiapkan wadah yang memisahkan dosis-dosis obat berdasarkan hari dalam seminggu atau alarm yang mengingatkan pasien untuk meminum obat mereka
- e. mengabari pasien yang harus minum obat dalam jangka panjang untuk mengambil ulang obat mereka oleh apoteker jika sudah habis. Pasien yang diperkirakan akan menghentikan pengobatan karena menduga adanya efek samping perlu diberikan instruksi tentang bagaimana efek obat bekerja dan cara memantaunya. Kepatuhan dapat ditingkatkan dengan mengikutsertakan pasien secara aktif dalam pengobatan.

Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Kepatuhan dalam dunia kesehatan didefinisikan sebagai suatu tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan atau melaksanakan gaya hidup sesuai dengan yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan tabel 4.2 dari jumlah 133 responden mayoritas memiliki kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi termasuk dalam kategori patuh sebanyak 113 responden (85.0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriana and Swandari, 2021) dimana didapatkan hasil sebanyak 67 responden (63.2%) termasuk kedalam kategori sedang dalam kepatuhan pengobatan, dan sebanyak 30 (28.3%) responden termasuk kedalam kategori tinggi dalam kepatuhan pengobatannya.

Berdasarkan analisa peneliti terkait penelitian ini bahwa mayoritas responden sudah patuh dalam pengobatan hipertensinya. Hal ini disebabkan kesadaran responden yang sudah mulai tinggi dikarenakan pihak puskesmas dan kader yang selalu aktif dalam memberikan penyuluhan, mengenai penyakit menular maupun tidak menular, khususnya hipertensi. Tetapi masih ada sebagian responden masih tidak rutin untuk meminum obatnya sehingga menyebabkan angka kepatuhan minum obat menjadi berkurang. Seharusnya penderita hipertensi rutin mengkonsumsi obat

hipertensinya. Pengobatan hipertensi seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang hingga tekanan darah dapat terkontrol. Walaupun keluhan sudah hilang, pasien hipertensi tetap harus mengonsumsi obat hingga tekanan darahnya benar-benar terkontrol. Hal ini diakibatkan karena hipertensi sering tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang khas, sehingga sulit disadari oleh penderita.

Faktor – faktor kepatuhan minum obat adalah

- a. meningkatkan komunikasi antara pasien dengan anggota tim kesehatan seperti apoteker, perawat dan dokter
- b. mempertimbangkan kondisi pribadi, sosial dan ekonomi pasien (sering tercermin dari gaya hidup pasien)
- c. membuat jadwal yang rutin dan jelas untuk minum obat pada pasien
- d. menyediakan sistem untuk membantu pasien dalam mengonsumsi obatnya, misalnya menyiapkan wadah yang memisahkan dosis-dosis obat berdasarkan hari dalam seminggu atau alarm yang mengingatkan pasien untuk meminum obat mereka
- e. mengabari pasien yang harus minum obat dalam jangka panjang untuk mengambil ulang obat mereka oleh apoteker jika sudah habis. Pasien yang diperkirakan akan menghentikan pengobatan karena menduga adanya efek samping perlu diberikan instruksi tentang bagaimana efek obat bekerja dan cara memantaunya. Kepatuhan dapat ditingkatkan dengan mengikutsertakan pasien secara aktif dalam pengobatan.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan. Berdasarkan analisis statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,005) diperoleh *p value* (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Siswanti Ds, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bulu Sukoharjo. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Indriana and Swandari, 2021) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika dengan hasil Sig 0,000 (<0,05) dan keeratan hubungan yang kuat.

Kepatuhan minum obat seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, bisa diketahui bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting agar seseorang yang menderita hipertensi tidak mengalami komplikasi lebih lanjut. Dengan demikian, pengetahuan yang cukup diharapkan penderita hipertensi dapat patuh minum obat. Pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi faktor dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi serta keadaan sosial budaya (Siswanti Ds, 2020).

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat dalam kategori yang patuh sebanyak 65 responden (48.9%). Hal ini menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik akan cenderung patuh dalam pengobatan hipertensinya. Hal ini disebabkan adanya keluarga yang merawat serta senantiasa mengingatkan kepada responden untuk senantiasa minum obat, selain itu kesadaran responden dalam mematuhi anjuran dokter dengan minum obat cukup tinggi. Dukungan dari anggota keluarga pada penderita hipertensi sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan untuk berobat rutin, penderita hipertensi yang mendapat dukungan keluarga akan lebih rutin berobat dan minum obat sehingga tekanan darahnya dapat terkendali. Penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki dukungan keluarga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Pengetahuan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dengan Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Seroja Kota Bekasi” maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Gambaran pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada responden mayoritas memiliki pengetahuan keluarga tentang hipertensi yang termasuk dalam kategori baik.
- b. Gambaran kepatuhan minum obat pada responden mayoritas termasuk kedalam kategori patuh.
- c. Terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan pada minum obat pada responden dengan nilai $p\text{ value } (0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$.

Daftar Pustaka

- Agoes, A dkk 2013, Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Faktor Risiko Hipertensi Dengan kejadian Hipertensi,
- Ariyanti, R., Praharsini, I.A. and Sipolilo, B.W. (2020) 'Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia', *To Mega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), p. 74. doi:10.35914/tomaega.v3i2.369.
- Ariyanti, R., Preharsini, I.A. and Sipolio, B.W. (2020) 'Edukasi Kesehatan Dalam
- Data Dinas Puskesmas Seroja Kota Bekasi Jawa Barat. 2022. Profil Puskesmas Seroja Kota Bekasi
- Dharma, K. (2017) 'Metodologi Penelitian keperawatan', *Metodologi penelitian*, p. 338.
- Hamid, S.A. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegah hipertensi dengan kejadian hipertensi. Di akses pada tanggal 24 februari 2019. Pukul 19.00.
- Indriana, N. and Swandari, M.T.K. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap', *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal of Pharmacy UMUS*, 2(01), pp. 87–97. doi:10.46772/jophus.v2i01.266.
- Indriana, N. and Swandari, M.T.K. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap', *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01), pp. 87–97. doi:10.46772/jophus.v2i01.266.
- Maega : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), p. 74. doi:10.35914/tomaega.v3i2.369.
- Mathavan, J. and Pinatih, G.N.I. (2017) 'Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali', *Intisari Sains Medis*, 8(3), pp. 176–180. doi:10.1556/ism.v8i3.121.
- Mathavan, J. and Pinatih, G.N.I. (2017) 'Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali', *Intisari Sains Medis*, 8(3), pp. 176–180. doi:10.1556/ism.v8i3.121.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayat, Saiful. 2017. Peran Keluarga dalam Memantau Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi pada Masyarakat. J.K.Masenchepalon, 3(1).
- Puspita, Exa., Oktaviarini, Eka, Santik, Yunita, Dyah, Puspita. 2017. PERAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN DALAM KEPATUHAN PENGobatan PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS GUNUNGPATI KOTA SEMARANG. J. Kesehat. Masy. Indones. 12(2).
- Rahayu, S,U. and. Dkk. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di puskesmas tualang. Diakses pada tanggal 25 februari 2019.

- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018. Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian RI
- Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik, (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarbia S.N dkk. 2015. Dukungan keluarga dengan Kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Puskesmas Seroja Kota Bekasi
- Siswanti Ds, C.D. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi', *Naskah Publikasi*, p. 3. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/327119161.pdf>%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82966.
- Sugiharto. 2007. Faktor-faktor hipertensi pada masyarakat. Studi kasus di Kabupaten Karanganyar.
- Taulasik, Yani Arnoldus. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. Universitas Airlangga Surabaya